

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan (Wijayanti, 2018).

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sulistyawati dan Nugraheni, 2013). Proses persalinan dapat melalui beberapa cara diantaranya normal, *vacum, forcep dan sectio caesarea* (Cunningham, 2015).

Sectio caesarea adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran caesar didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*) ((Cunningham, 2015) Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervaginam (Dewi V.N.L dan Sunarsih T, 2020)

Indonesia yang merupakan negara berkembang menurut (Riset Kesehatan Dasar, 2018), menunjukkan kelahiran bedah *caesar* sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3%, sementara Jawa Barat kelahiran bedah caesar menunjukkan sebesar 8,8%. Data dari register rumah sakit di propinsi Jawa Tengah tahun 2018, angka kejadian *sectio caesarea* sebanyak 5.222 kasus. Adapun di Kabupaten Klaten, jumlah bedah caesar karena kelainan sebesar 2,91% dan karena permintaan pasien sebesar 0,05% (Sofi, 2020)

Pasien yang akan dilakukan persalinan *sectio caesarea* akan timbul masalah psikis meliputi rasa takut dan cemas. Hal ini dikarenakan pasien merasa cemas dan takut kemungkinan yang akan terjadi, baik pada diri pasien maupun pada bayinya (Rahmaniah, 2020).

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Gejala kecemasan merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan (*psychiatric disorder*) (Hawari, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika ibu akan menjalani persalinan diantaranya adalah umur, pekerjaan dan pengalaman atau pengetahuan (Zamriati, 2020). Pengetahuan atau pengalaman yang kurang tentang *sectio caesarea* akan meningkatkan risiko kecemasan.

Masalah kecemasan dapat mengganggu kesehatan pasien. Rasa cemas yang dirasakan dapat menstimuli denyut jantung dan tekanan darah pasien. Kondisi ini dapat memperburuk kondisi pasien, terutama pasien yang akan menjalani operasi bahkan dapat memperburuk penyakit yang diderita. Perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh akibat kecemasan seperti perubahan pada sistem kardiovaskular yaitu peningkatan tekanan darah, palpitasi, jantung berdebar, denyut nadi meningkat, tekanan nadi menurun, syok dan lain-lain. Sistem pernafasan antara lain nafas cepat dan dangkal, rasa tertekan pada dada, rasa tercekik (Hawari, 2013)

Dampak buruk dari kecemasan pada pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim, meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung ibu sehingga akan menyebabkan peningkatan denyut jantung janin. Jika ibu pada kondisi kecemasan yang berat pada saat pre operasi *sectio caesarea* akan menambah resiko ancaman terhadap jiwa ibu dan janin (Rasjidi, 2020)

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan rasa cemas yang dialami oleh pasien terutama pasien yang akan menjalani operasi bisa diantisipasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologis dapat dilakukan dengan cara memberikan obat sesuai dengan *advice* dokter. Metode nonfarmakologi dapat diterapkan pada rumah sakit atau klinik bersalin selama pasien mendapatkan perawatan. Tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan penanganan, meliputi teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, dan terapi menggunakan aromaterapi (Muttaqin, Arif., & Sari, 2020)

Terapi murottal merupakan salah satu terapi dengan memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al Quran dengan irama yang memiliki pengaruh positif bagi pasien (Widiyarti, 2020). (Eskandari N, 2012) menyebutkan bahwa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dengan tartil dan benar akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara

manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan.

Al-Qur'an mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah istilah As-Syifa. Istilah As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun nonfisik. Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit nonfisik yaitu penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan. Adapun prosesnya yaitu getaran suara bacaan Al-qur'an yang didengar akan bergetar sampai ke otak tepatnya di area pendengaran, selanjutnya diantarkan ke tempat penyimpanan memori emosi yang merupakan sistem yang mempengaruhi emosi dan perilaku. Area otak inilah yang berfungsi untuk berfikir atau mengolah data serta informasi yang masuk ke otak. Di dalam bagian tersebut irama yang didengar akan memberikan dampak rileksasi bagi tubuh.

Terapi murotal dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al-Qadhi, Direktur utama *Islamic Medicine Institut For Education and Reskarhdi Flirida*, Amerika Serikat. Dokter Amerika Serikat, wilayah Missuori AS, Ahmad Al-Qadhi melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh AlQur'an pada manusia dalam perspolarif fisiologi dan psikologi, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf, dari hasil ini tercatat dan secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis pengkajian tentang penyakit-penyakit mental (Faradisi, 2018).

Terapi murotal yang digunakan yaitu QS. Ar Rahman. Surat Ar Rahman yang artinya maha pemurah merupakan surat ke 55 dan termasuk surat Makiyyah yang terdiri dari 78 ayat. Dalam surat Ar Rahman terdapat pengulangan ayat sebanyak 31 kali yang mengalun begitu indah dan menenangkan hati. Studi sebelumnya melaporkan bahwa mendengarkan surat Ar Rahman efektif dalam menurunkan kecemasan dan juga hormone kortisol (Irmawati, Hadju, V., Syamsuddin, S. and Arundhana, 2020) sehingga dapat mengembalikan keseimbangan fungsi fisiologis tubuh. Studi lain juga mengungkapkan bahwa terapi murotal mampu memberikan ketenangan melalui peningkatan hormone endorphin (Daud, N. F., & Sharif, 2018)

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Handayani, 2014), yang menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,000). Begitu juga

dengan hasil penelitian (Rivadhi, 2017), menunjukkan terdapat pengaruh terapi murottal Al- Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten pada bulan November 2021 tercatat pasien yang melahirkan pada bulan November 2020 sampai dengan Oktober 2021 sebanyak 2.194 persalinan. Persalinan *sectio caesarea* sebanyak 949 pasien, dimana pasien dengan persalinan *sectio caesarea* pertama 592 dan persalinan *sectio caesarea* ke dua sebanyak 357.

RSU Islam Klaten mempunyai bagian kerohanian Islam yang bertugas mendoakan dan mendampingi pasien. Pada pasien *pre sectio caesarea* di RSU Islam Klaten diberi panduan keagamaan yang berisi doa dan nasehat untuk pasien. Tujuan hal tersebut adalah untuk mendukung pasien agar tidak mengalami kecemasan serta siap dilakukan tindakan. Dukungan keagamaan ini dilakukan terus menerus dan kontinue oleh kerohanian dari rumah sakit. Selain peran kerohanian, peran perawat di rumah sakit dalam menurunkan kecemasan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi tentang pelaksanaan operasi *sectio caesarea* mulai dari pre, intra dan post operasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pasien tentang operasi yang akan dilakukan. Sehingga masalah psikis yang dirasakan oleh pasien, diantaranya kecemasan dan kurang pengetahuan akan berkurang. Sehubungan dengan irama murottal, di RSU Islam Klaten dilakukan menggunakan wearlles sentral (pengeras suara sentral) yang dapat didengarkan oleh seluruh penghuni rumah sakit. Waktu diperdengarkan murottal di RSU Islam Klaten dilakukan diwaktu pagi dan sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 responden yang akan direncanakan dilakukan operasi *sectio caesarea* terdapat 7 ibu merasa cemas ditandai dengan ibu mengeluh susah tidur, sering kencing bahkan selalu menanyakan apabila sudah dilakukan operasi *sectio caesarea* apakah akan menimbulkan kelainan atau tidak. Selama ini penanganan kecemasan yang dilakukan oleh bagian kerohanian hanya mendoakan dan menasehati sesuai tuntunan agama Islam. Pemberian terapi murottal belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

B. Rumusan Masalah

Pasien hamil yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* menimbulkan rasa cemas. Dampak dari kecemasan akan meningkatkan denyut jantung, tekanan dan darah dan

kontraksi uterus. Kecemasan akan mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan janin. Salah satu cara mengatasi kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan terapi murotal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pekerjaan pendidikan, dan gravida
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi murotal di Rumah Sakit Umum Islam Klaten..
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi murotal di Rumah Sakit Umum Islam Klaten..
- d. Menganalisa pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Islam Klaten..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, khususnya dalam upaya pemecahan masalah kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di rumah sakit untuk dijadikan standar operasional prosedur.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan intervensi pada asuhan keperawatan pasien pre operasi *sectio caesarea* sehingga dapat menurunkan kecemasan.

c Bagi pasien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi kecemasan yang dihadapi pasien pada tahap pre operasi *sectio caesarea* dengan ikut berperan serta aktif dalam perawatan.

d Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk peneliti selanjutnya terkait dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*

E. Keaslian Penelitian

1. Rahmawati (2017) tentang Pengaruh terapi *Progresive Muscle Relaxation* (PMR) terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

Desain penelitian menggunakan desain *quasy exsperiment pre-post test with control group*. Teknik sampling menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 responden. Instrumen untuk mengukur kecemasan menggunakan instrumen *self-rating anxiety scale* (SAS). Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil uji mengidentifikasi adanya pengaruh yang bermakna dari pemberian terapi PMR terhadap penurunan kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* dengan nilai $p=0,000$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada intervensi yang diberikan yaitu sampel dalam penelitian ini ibu gravida yang melakukan *sectio caesarea* pertama kali, terapi murotal yaitu menggunakan surat Ar-Rahman, desain penelitian yaitu *pretes posttest without control group*, tehnik sampling yaitu *purposive sampling* dan instrumen penelitian menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale*.

2. Simamora (2021), pengaruh terapi murottal AlQur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Panyabungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpul kemudian diolah dan di analisis menggunakan *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* untuk melihat pengaruh terapi

murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan jumlah 15 responden, dengan hasil analisis uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* adalah 0,001, dan hasil analisis uji statistik *Mann Whitney* diperoleh nilai *p value* adalah 0,000, dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Panyabungan.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subyek penelitian yaitu ibu gravida yang melakukan *sectio caesarea* pertama kali, terapi murottal yaitu menggunakan surat Ar-Rahman dan instrumen penelitian menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale*.

3. Azahroh (2020) tentang Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019

Penelitian *pre-eksperimental* desain ini menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu yang mau melahirkan secara *sectio caesarea* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83,4%, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing-masing berada dalam kategori ringan dan sedang sebanyak 50%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an ($0,000 < 0,05$).

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada ibu gravida yang melakukan *sectio caesarea* pertama kali, terapi murottal yang digunakan yaitu QS. Ar-Rahman dan instrumen penelitian menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale*.

4. Sukariaji (2017) tentang Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet spinal anestesi terhadap kecemasan pada pasien *sectio caecarea* di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment without control group*. Tehnik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan kuesioner APAIS jumlah sampel 24 responden. Analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Variabel *independent* adalah pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan booklet spinal anestesi pasien *sectio caecarea* sedangkan variabel *dependent* adalah

kecemasan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* spinal anestesi sebagian besar responden mengalami cemas berat sebelum menjalani anestesi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* spinal anestesi sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *t-test paired* p value $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* spinal anestesi terhadap kecemasan pada pasien *sectio caecarea* di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan terletak pada ibu gravida yang melakukan *sectio caecarea* pertama kali, terapi yang diberikan yaitu terapi murosol menggunakan QS. Ar. Rahman dan instrumen penelitian menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale*.